

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar dengan baik (Santoso, 2016:19).

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) guru sering kali menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ramai berbicara dengan temannya, kemudian siswa lainnya tidak dapat fokus yang mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran tersebut. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak tuntas atau mencapai KKM.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 29 Maret 2018, jam 09.00 di SDN Pandian V Kota Sumenep. Pada saat pembelajaran di kelas peneliti melihat proses pembelajaran yang guru dan siswa lakukan terlihat monoton.

Model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas kurang bervariasi dan guru cenderung tidak memakai model pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran, alasannya karena kurangnya kreativitas seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran serta menciptakan media sederhana belum bisa mengikuti perkembangan zaman.

Dari hasil wawancara pada tanggal 11 April 2018, jam 09.30 dengan Guru Kelas kelas IV yaitu, Ibu Titik Puji Warni di SDN Pandian VKota Sumenep permasalahan yang terjadi yaitu :

Guru tidak memperhatikan hasil belajar yang didapatkan oleh siswanya. Jadi guru dapat dikatakan gagal dalam proses belajar mengajar. Pada saat poses pembelajaran siswa kelas IV yang kurang aktif, dalam proses belajar mengajar dikarenakan cara mengajar yang monoton, lebih sibuk bermain sendiri atau bergurau dengan teman sebangkunya. Kurangnya minat belajar siswa pada saat pembelajaran. Pada saat pemberian tugas kebanyakan dari siswa susah untuk memahami soal, nilai yang di peroleh siswa tidak mencapai KKM, kurangnya kreatif guru dalam penggunaan media, pendekatan yang digunakan guru tidak bervariasi. Tidak hanya itu saja, guru dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Hasil konfirmasi yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah, dari guru kelas IV yaitu, Ibu Titik Pujiwarni di SDN Pandian V Kota Sumenep:

Bahwa memang benar tidak adanya pembaharuan media dan model sebagai alat bantu pembelajaran di sekolah, sehingga minat belajar siswa berkurang, siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, nilai siswa tidak mencapai KKM, dan yang terjadi siswa mengalami penurunan hasil belajar.

Sedangkan hasil konfirmasi dari Kepala Sekolah SDN Pandian V Kota Sumenep yaitu, Bapak Heru Budi Santoso:

Bahwa berhubungan dengan kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran dikarenakan guru tidak mengikuti perkembangan zaman itu disebabkan oleh faktor usia dari guru kelas IV yang sudah hampir pensiun, sehingga siswa menerima proses pembelajaran yang monoton dan yang terjadi hasil belajar siswa menurun. berbeda halnya dengan guru yang masih aktif dapat membuat pembelajaran yang menarik, jadi siswa tidak akan merasa bosan dan tentunya hasil belajar siswa tidak akan menurun.

Namun jika dilihat pada kenyataannya siswa di kelas IV SDN Pandian Vyang terdiri dari 18 siswa, yaitu 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Ketika dalam kegiatan pembelajaran siswa yang berkemampuan rendah kurang mampu menangkap materi yang guru sampaikan tanpa adanya bantuan media dan model pembelajaran. Dampaknya nilai beberapa siswa belum mampu mencapai KKM yaitu nilainya 75, Dari hasil proses pembelajaran yang didapatkan kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar yang kurang baik. Dari 18 siswa yang nilai rendah sebanyak 15 siswa (83,33%) yaitu nilainya 75 ke bawah. Dan yang nilainya 75 ke atas terdapat 3 siswa (16,67%) yang sudah diusahakan sebaik-baiknya oleh guru, jadi Guru juga diharapkan lebih kreatif mengembangkan media dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dikatakan berhasil.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Model *Example Non Example* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep dengan menggunakan alat peraga (Astuty, 2012:25)

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat

proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang. Tugas media bukan sebagai sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pengajar dan murid namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari, model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan diskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar, sama halnya dengan media jam putar karena media ini juga memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa dan siswa difokuskan kepada gambar yang berhenti di jarum jam putar.

Rencana Media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian penggunaan media jam putar, media jam putar termasuk dalam media sederhana. Media yang terbuat dari dari berbagai bahan sederhana dan murah memang merupakan salah satu solusi bagi guru yang belum mampu memiliki

ataupun menggunakan media modern dan canggih. media sederhana yang dibuat ini diharapkan bisa memecahkan sebagian masalah (Setiawan, 2009 : 5.10). Salah satu media yang termasuk media sederhana adalah media Jam Putar.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan penelitian dengan judul :“ Penggunaan Media Jam Putar melalui Model *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 1 Sub Tema 1 SDN Pandian V Tahun Pelajaran 2018 – 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mempermudah pembahasan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media jam putar melalui Model *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Tema 1” Indahnya Kebersamaan” Sub Tema 1“ Keberagaman Budaya Bangsa” di SDN Pandian V ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Siswa Kelas IV Tema 1” Indahnya Kebersamaan” Sub Tema 1“ Keberagaman Budaya Bangsa” melalui penerapan media jam putar melalui Model *Example Non Example* di SDN Pandian V Kecamatan Kota Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media jam putar melalui Model *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Tema 1”
Indahnya Kebersamaan” Sub Tema 1“ Keberagaman Budaya Bangsaku”
di SDN Pandian V ?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajarsiswa Kelas IV Tema 1”
Indahnya Kebersamaan” Sub Tema 1“ Keberagaman Budaya Bangsaku”
melalui penerapan media jam putar melalui Model *Example Non Example*
di SDN Pandian V ?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis untuk mengetahui penerapan penggunaan media jam putar melalui model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Tema 1”
Indahnya Kebersamaan” Sub Tema 1 “ Keberagaman Budaya Bangsaku” di SDN Pandian V Kecamatan Kota Sumenep sebagai berikut:

1. Ada peningkatan yang signifikan dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pandian V Kecamatan Kota Sumenep.
2. Tidak adanya peningkatan yang signifikan dengan menggunakan media jam putar melalui model terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pandian V Kecamatan Kota Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap akan berguna dan hasilnya akan dapat memberikan manfaat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Ditinjau dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sumber pengetahuan baru bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan media dan model pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan dan hasil belajar siswa mencapai KKM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat mengembangkan kreatif, inovasi dan kemampuan diri dalam penggunaan media dan model yang diterapkan oleh guru.
- 2) Siswa dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu dalam penggunaan media dan model yang diterapkan oleh guru.
- 3) Siswa mendapatkan pengalaman nyata yang bermakna dalam penerapan media yang digunakan guru.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media jam putar melalui model *example non example*.

2) Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didiknya dengan menggunakan media jam putar melalui model *example non example*.

c. Bagi sekolah

1) Dapat memberikan masukan kepada SDN Pandian V Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep dalam penggunaan media dan model dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mencapai KKM di kelas IV SD.

2) Dalam penggunaan media dan model dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru sehingga dapat memajukan prestasi sekolah SDN Pandian V Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka dapat dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Media jam putar termasuk pada media sederhana, media sederhana sendiri adalah media yang terbuat dari bahan sederhana dan murah. Hal ini dapat dijadikan solusi bagi guru yang belum mampu atau menggunakan media modern. Media sederhana dalam bentuk media jam putar yang dibuat ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. (Setiawan, 2009 : 5.10).

2. Model *Example Non Example* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep dengan menggunakan alat peraga (Astuty, 2012:25).
3. Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Santoso, 2016:5).
4. Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku menjelaskan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPS diantaranya keberagaman suku dan budaya, menyajikan Bahasa Indonesia menentukan gagasan pokok dan pendukung, IPA Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, SBDP hasil percobaan tarian daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2016:19).

Menurut (Fujiawati, 2016:21) pembelajaran adalah suatu proses intraksi antara komponen-komponen system pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar.

Sementara itu, menurut Hamalik dalam (Taufik, 2009:7.3) pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menguraikan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan terjadinya perubahan tingkah laku siswa, yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, dimana peserta didik di SD dalam proses pembelajaran masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya karena kurangnya percaya diri.

Fokus pembelajaran bermakna sesuai dengan pandangan bahwa belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan, yang didalamnya siswa memahami pengalaman-pengalaman mereka. Pembelajaran bermakna dipandang sebagai tujuan pendidikan yang penting mensyaratkan pembelajaran tidak sekedar menyampaikan pengetahuan factual dan juga mensyaratkan pertanyaan-pertanyaan asesmen yang menurut siswa bukan sekedar mengingat atau mengenali pengetahuan faktual (Murfiah, 2017:61).

Pembelajaran yang memberikan sebuah makna kehidupan jika fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dapat dengan mudah diatasi, *problem solving* dalam kehidupan menjadi sebuah acuan dan dijadikan sebagai sebuah pengalaman belajar yang dapat diterapkan didalam fakta-faktanya tersebut, pembelajaran yang diterima tidaklah merasasia-sia, tetapi ada kebermaknaan yang diterima dalam proses menerima pengetahuan langsung atau tidak menjadi bermakna bagi penerima pengetahuan tersebut.

Perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan KD dan ada kejelasan serta mengandung tingkah laku yang diinginkan. Pengembangan materi dan bahan ajar sudah benar secara teoritik, mendukung pencapaian kompetensi dasar serta dijabarkan dalam bahan ajar secara kontekstual (Indriani, 2015:91).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi insruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar (Rima,2016:3).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Mudlofir, 2013:111).

Menurut (Musfiqon,2012:28) media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Maka media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pembelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Ini sesuai fungsi media yaitu sebagai penjelas pesan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menguraikan bahwa media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik, ketidak tepatan dalam penggunaan media secara nyata atau konkri takan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang

disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM.

Penggunaan media pembelajaran bukan hanya sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, akan tetapi lebih dari itu sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Akhirnya, media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan lebih daripada itu akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran tugas yang diemban oleh pengajar sebagai wujud memajukan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik (Habibah, 2016:63).

Peran media dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peran media memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar (Umar, 2013:132).
- 2) Peran media pembelajaran sangatlah penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan itu sendiri, karena media pembelajaran ini sangat penting untuk memotivasi siswa, memberikan pengalaman serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Purwono, 2014:139).

Fungsi media dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Fungsi media pembelajaran membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- 2) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan), semua indera murid dapat diaktifkan, lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya (Umar, 2013:133).

b. Media Sederhana

Media yang terbuat dari berbagai bahan sederhana dan murah memang merupakan salah satu solusi bagi guru yang belum mampu memiliki ataupun menggunakan media modern dan canggih. media sederhana yang dibuat ini diharapkan bisa memecahkan sebagian masalah (Setiawan, 2009:5.10).

Menurut (Rahmawati,2017:6) Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran Sederhana dalam proses pembuatan media pembelajaran sederhana itu harus diperhatikan unsur-unsur desain tertentu, antara lain:

1. Kesederhanaan
2. Keterpaduan
3. Penekanan
4. Keseimbangan

Berikut beberapa jenis-jenis yang termasuk dalam media sederhana :

- 1) Gambar, sebagai media meliputi: foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin di sampaikan kepada peserta didik (dengan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk semakin giat belajar serta dapat menimbulkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kamsiyatun, 2016:100).
- 2) Papan flanel, merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat dan praktis (penggunaan media papan flanel yang digunakan pada sekolah taman kanak-kanak mampu memberikan pengenalan huruf pada anak, guru yang menggunakan media papan flanel tepat dan baik dalam kemampuannya, kesesuaian dengan materi dalam penyampaiannya (Kamsiyatun, 2016:100).
- 3) Poster, merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun menarik perhatian dengan menyatukan gambar, warna, tulisan, dan kata-kata (aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media poster meningkat, hal ini menunjukkan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik, dan pendidik mengurangi dominasinya dalam pembelajaran (Rita, 2015:59).

Media jam putar termasuk dalam media sederhana, yaitu papan flanel, karena pembuatan media jam putar terdapat kain flanel.

3. Media jam putar

Media jam putar ini secara sederhana terbuat dari barang bekas seperti kardus dan dari kain flanel. Media jam putar ini berbentuk lingkaran pada bidang lingkaran itu akan ditempelkan kain flanel kemudian ditempelkan gambar macam-macam kebudayaan. Setelah itu ditambahkan jarum jam pada bidang lingkaran itu, lalu guru meminta siswa untuk mempraktekkan media jam putar. Siswa mempraktekkan media jam putar dengan cara memutar jarum jam putar, setelah jarum jam putar berhenti di salah satu gambar kebudayaan yang ditempelkan oleh guru, siswa menyebutkan ciri-ciri dari gambar tersebut.

4. Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Kurniasih, 2015:18) model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran menurut (Trianto, 2014:51) adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari

penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran (Helmiati, 2010:19).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menguraikan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis, yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berikut ini merupakan macam-macam model pembelajaran :

1) Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergulir” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok (Yuliati, 2015:68).

2) Model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut (Kurniasih, 2015:44) Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

3) Model *Example Non Example*

Model *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Huda, 2013:234)

Dari beberapa macam-macam model pembelajaran di atas, peneliti memilih model *Example Non Example* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan, kelemahan dan langkah-langkah penggunaan model *Example Non Example* adalah sebagai berikut

a) Kelebihan model *Example Non Example* (Kurniasih, 2015:33) :

- (1) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- (2) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- (3) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan, dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.

- (4) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- (5) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- (6) Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara ribadi.

b) Kekurangan Model *Example Non Example*

- (1) Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- (2) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut (Kurniasih, 2015:33).

c) Menurut (Mohammad, 2011:80) langkah-langkah penggunaan model *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan /menganalisis gambar.
- 4) Memulai diskusi kelompok 2-3 orang siswa, kemudian hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.

- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

Tabel 2.1 Sintak pembelajaran model *Example Non Example*

| Variabel | Kegiatan guru | Kegiatan siswa |
|--|---|--|
| Media jam putar melalui Model <i>Example Non Example</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Guru menempelkan gambar di media jam putar. 3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar yang ada di media jam putar. 4. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. 5. Guru meminta dari salah satu kelompok untuk mempraktekkan penggunaan media jam putar. 6. Guru mengarahkan hasil kerja siswa dalam penggunaan media jam putar. 7. Guru menyampaikan kesimpulan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan gambar-gambar yang disiapkan oleh guru. 2. Siswa memperhatikan gambar yang ditempel oleh guru. 3. Siswa menganalisis gambar yang ada di media jam putar. 4. Siswa membentuk kelompok. 5. Siswa dari setiap kelompok mempraktekkan penggunaan media jam putar. 6. Siswa memperhatikan arahan dari guru. 7. Siswa |

| | | |
|--|--|--|
| | | memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru. |
|--|--|--|

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang diangkat dalam pendekatan tematik kaya dengan kemungkinan konsep-konsep terbaik dari berbagai disiplin. Tema yang terpilih menjadi sentral kegiatan belajar siswa. Melalui tema siswa mempelajari konsep-konsep dari suatu atau beberapa bidang studi (Helmiati, 2012:43).

5.1 Ilmu Pengetahuan IPS

a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2012:7).

Materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada sub tema keberagaman budaya bangsa sebagai berikut :

1) Keberagaman suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia.

Keberagaman suku bangsa dan kebudayaan merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Kita harus bangga sebagai bangsa Indonesia. Selain itu kita harus mengembangkan perilaku menghargai keberagaman suku bangsa dan kebudayaan (Susilaningih, 2008:99).

2) Contoh ciri khas keberagaman suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia

a) Budaya Maluku

Laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkahnya diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang.

b) Budaya Bali

Budaya Bali / Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko sedangkan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Budaya Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompangnamanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung.

5.2 Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa kenegaraan yang memiliki fungsi dan arti tersendiri bagi rakyat Indonesia. Peranan bahasa Indonesia sangat vital sebagai alat pemersatu NKRI, di segala bidang. Jadi sudah sepantasnya bahasa Indonesia terus dijaga, dan itu merupakan tanggung jawab bersama terutama kaum muda dan pelajar (Agung, 2015:290).

Materi Bahasa Indonesia pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada sub tema keberagaman budaya bangsa sebagai berikut:

- 1) Gagasan pokok terdapat dalam kalimat pokok dan biasanya ada di kalimat pertama setiap paragraf.
- 2) Gagasan pendukung terdapat di kalimat kedua dan seterusnya setiap paragraf.

5.3 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut (Tursinawati, 2013:67) Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntunan bagi guru untuk memahami sepenuhnya karakteristik anak SD tersebut.

Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada sub tema keberagaman budaya bangsa sebagai berikut :

- 1) Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan inderapendengaran.

Tabel 2.2 Alat musik, daerah asal dan cara menghasilkan bunyi.

| No | Alat Musik | Daerah Asal | Cara Memainkan dan cara Menghasilkan bunyi |
|----|------------|----------------|---|
| 1 | Angklung | Jawa Barat | Cara memainkannya dengan menggunakan tangan kita sendiri, mengeluarkan jenis bunyi ideofon. |
| 2 | Gendang | Yogyakarta | Cara memainkannya dengan ditepuk di area lunak menggunakan telapak tangan, mempunyai jenis bunyi ideofon. |
| 3 | Saluang | Minangkabau | Cara menggunakannya dengan di tiup, mempunyai jenis bunyi Aerofon |
| 4 | Kecapi | Sulawesi barat | Cara memainkannya dengan dipetik diagian senarnya, mempunyai jenis bunyi kordofon. |
| 5 | Tifa | Papua | Cara memainkannya dengan dipukul lewat telapak tangan, mempunyai bunyi membranofon. |

5.4 SBDP

a. Pembelajaran SBDP

Materi SBDP pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada sub tema keberagaman budaya bangsa sebagai berikut :

1) Tarian Bungong Jeumpa

Keberagaman budaya Indonesia juga terlihat dari tarian daerah. Salah satunya adalah tarian bungong jeumpa yang artinya bunga cempaka. Farmasi gerakannya adalah sebagai berikut :

- a) Gerakan F, Tangan kanan di bahu dan tangan kiri di paha. Ditepuk dua kali secara bersamaan. Lakukan secara bergantian kanan dan kiri. Hitungan 4x8.
- b) Gerakan G, Tangan kanan berdiri dan tangan kiri memegang siku. Tangan kiri berdiri dan tangan kanan memegang siku. Kemudian tepuk 2X. Lakukan secara bergantian. Hitungan 2x8.
- c) Gerakan H, Kedua tangan tepuk lurus ke depan. Tepuk ke tengah. Tepuk ke atas. Tepuk ke tengah. Ketika tepuk atas badan diangkat. Hitungan 4x8.
- d) Gerakan I, Kedua tangan memegang rantai, serong ke kanan dan ke kiri. Ditarik ke atas tangan lurus serong ke kanan dan ke kiri. Bergantian. Hitungan 2x8.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Santoso,2016:5). .

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar(Kunandar,2015:62).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menguraikan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dalam Taksonomi Bloom terdapat tiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik :

1) Ranah Afektif

Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya (Majid 2014:48).

Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu :

- a) Menerima (*Receiving*) diharapkan siswa peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan

penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menanyakan, memilih, mendeskripsikan, memberikan, mengikuti, menyebutkan.

b) Menjawab (*Responding*), siswa tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menjawab, membantu, melakukan, membaca, melaporkan, mendiskusikan, dan menceritakan.

c) Menilai (*Valuing*) diharapkan siswa dapat menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain; melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih dan mengikuti.

d) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan / memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai, kata-kata operasional yang digunakan antara lain :mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasi.

2) Ranah Kognitif

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau

penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Kunandar, 2015:165).

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dalam (Majid, 2017:10) yakni :

a) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

b) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi.

c) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur yang sudah diketahui untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan.

d) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

e) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian.

f) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk pola yang berbeda dari sebelumnya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri

menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu atau sekumpulan tugas tertentu (Kunandar,2015: 255).

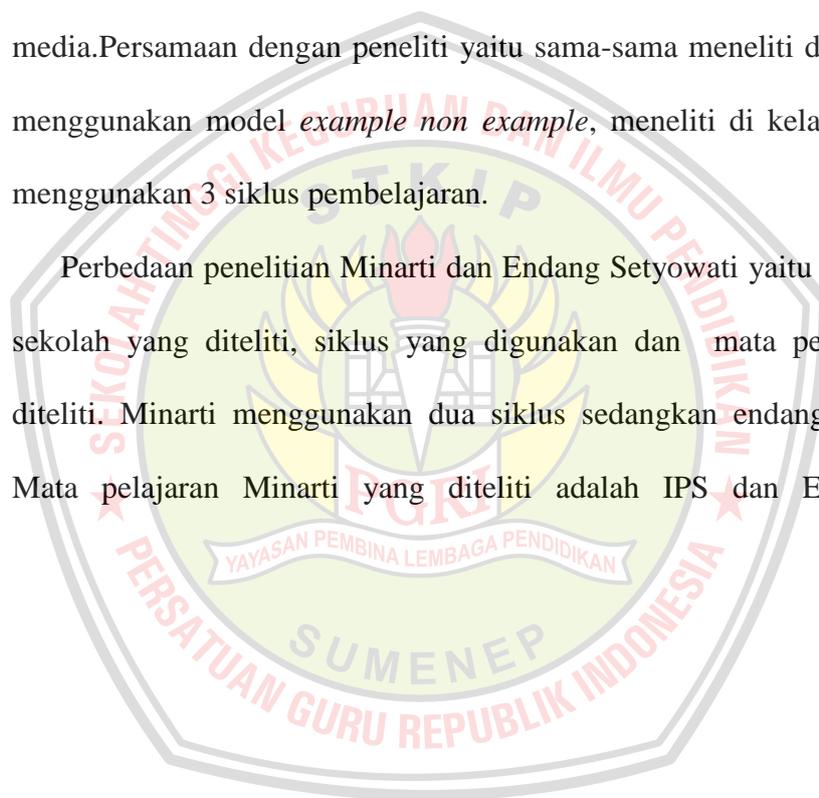
B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, beberapa sumber dari hasil penelitian yang pernah dilaksanakan diambil sebagai rujukan sehingga dapat dijadikan bahan kajian. Ada beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Penelitian Minartin berjudul “ Penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Randu Agung Singosari, Malang pada mata pelajaran IPS”. Dapat disimpulkan hasil belajar kelas SDN Randu Agung Singosari, Malang pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil siklus I 54% pada siklus II 93 %, jadi dari hasil tersebut ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model *example non example*. Perbedaan dengan peneliti yaitu, peneliti menggunakan sampai 3 siklus sedangkan Minartin menggunakan 2 siklus, materi yang peneliti gunakan tematik sedangkan minartin materi yang di gunakan mata pelajaran, peneliti menggunakan media sedangkan minartin tidak menggunakan media. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti di tingkat SD, menggunakan model *example non example*, meneliti di kelas tinggi
2. Penelitian Endang Setyowati berjudul “Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan tentang pemilu dan pilkada melalui model pembelajaran *example non example* siswa kelas IV SDN Gandu, Ponorogo”. Hasil dari siklus I 72,50 %, siklus II 80,83 % dan siklus III 85

%, jadi dari hasil tersebut ada peningkatan dari siklus I ke siklus II siklus ke III, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *example non example*. Perbedaan dengan peneliti, yaitu materi yang digunakan oleh peneliti tematik sedangkan Endang Setyowati materi yang digunakan mata pelajaran, peneliti menggunakan media sedangkan Endang Setyowati tidak menggunakan media. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti di tingkat SD, menggunakan model *example non example*, meneliti di kelas tinggi, dan menggunakan 3 siklus pembelajaran.

Perbedaan penelitian Minarti dan Endang Setyowati yaitu terletak pada sekolah yang diteliti, siklus yang digunakan dan mata pelajaran yang diteliti. Minarti menggunakan dua siklus sedangkan Endang tiga siklus. Mata pelajaran Minarti yang diteliti adalah IPS dan Endang PKn.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep tahun pelajaran 2018 yang terdiri dari 18 siswa dengan 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media, pembelajaran yang monoton sehingga siswa lebih sibuk bermain sendiri atau bergurau dengan teman sebangkunya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pandian V Sumenep, Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan adanya pertimbangan dengan sekolah, yang merupakan tempat pelaksanaan tugas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peneliti, sehingga peneliti dapat mempermudah untuk meneliti dalam melakukan pengamatan. Alasan memilih tempat SDN Pandian V Sumenep, karena permasalahan yang ada di sekolah membuat peneliti ingin menerapkan media jam putar dan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah tersebut.

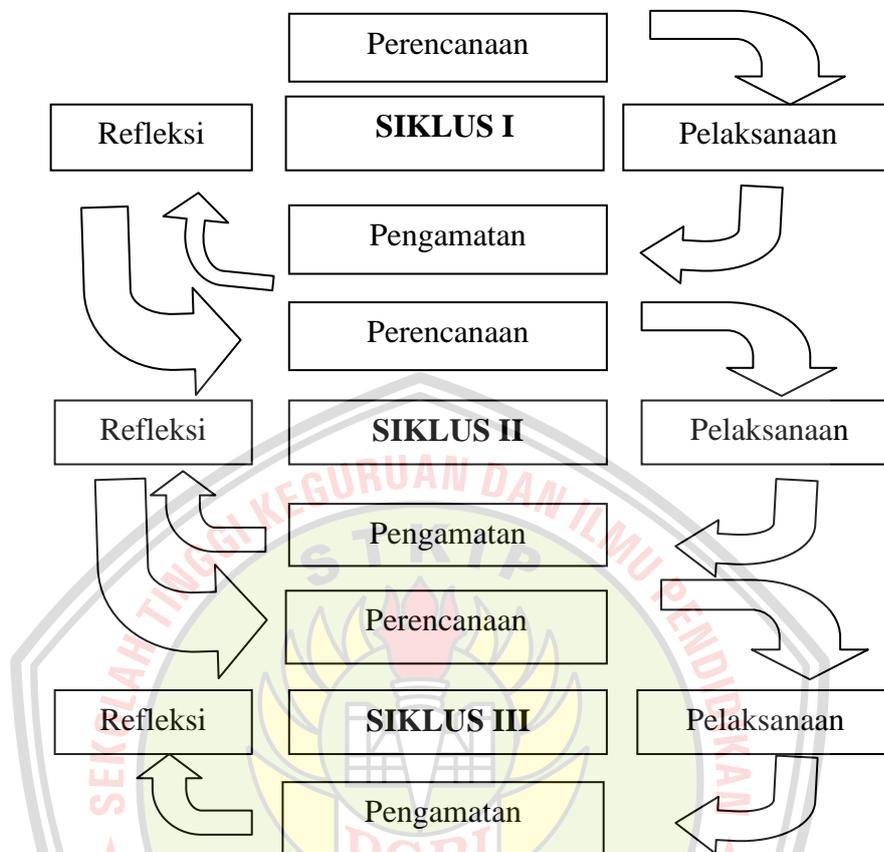
3. Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian akan dilakukan pada tahun 2018 jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal jam pelajaran di SDN Pandian V Sumenep. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

B. Prosedur Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV, ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK. Salah satunya model yang paling sering digunakan dalam PTK adalah model kemmis dan Taggert.

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK. Tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggert., adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan penanggulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Spiral penelitian Tindakan kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014:137)

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Pada ketiga siklus tersebut diberikan perlakuan yang sama. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi. Apabila pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa tidak mencapai ketuntasan kriteria minimum yang ditetapkan sekolah maka dilaksanakan siklus II dengan materi yang sama dan dengan perbaikan-perbaikan setelah mengadakan refleksi pada siklus I. Apabila pada siklus kedua ini ketuntasan hasil belajar siswa masih tidak mencapai ketuntasan kriteria minimum yang ditetapkan sekolah maka dilaksanakan siklus III dengan materi yang sama dan dengan perbaikan-

perbaikan setelah mengadakan refleksi pada siklus II. Siklus III ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

Dari uraian diatas, maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap pertama dari peneliti tindakan kelas adalah tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti (1) merancang pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran (2) Guru membuat media pembelajaran jam putar menggunakan alat-alat seperti kardus bekas, kain flanel dan spidol (3) menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa (4) lembar observasi aktivitas guru dan (5) lembar aktivitas siswa terhadap penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example*.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian pelaksanaan kelas ialah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yang merupakan penerapan media pembelajaran melalui Model *Example Non Example*.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Media Jam Putar dan Model *Example Non Example*

| Variabel | Kegiatan guru | Respon siswa |
|-----------------|---|---|
| Media jam putar | 1. Guru menjelaskan media jam putar. 2. Guru memberikan arahan menggunakan media jam | 1. Siswa diharapkan memperhatikan penjelasan guru tentang media jam |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>putar.</p> <p>3. Guru mengajak salah satu siswa untuk melakukan percobaan dengan menggunakan media jam putar.</p> | <p>putar.</p> <p>2. Siswa diharapkan paham penggunaan media jam putar.</p> <p>3. Siswa diharapkan dapat mencoba mempraktekkan media jam putar.</p> |
| <p>Model <i>Example</i></p> <p><i>Non Example</i></p> | <p>1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Guru menempelkan gambar di media jam putar.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar</p> | <p>1. Siswa memperhatikan gambar-gambar yang dibawa oleh guru.</p> <p>2. Siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru.</p> <p>3. Siswa diharapkan dapat menganalisis gambar yang dibawa guru.</p> |

3. Observasi

Tahap ketiga ialah tahap pengamatan, dimana dalam pengamatan ini yang harus dilakukan ialah mencatat kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh siswa sejauh mana siswa dapat memahami tema yang dipelajari dengan beberapa mata pelajaran yang ada di dalam tema tersebut dengan menggunakan media jam putar dan model *Example Non Example*, dan peneliti meminta bantuan guru kelas mencatat aktivitas guru.

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan teman sejawat sebagai pengamat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah pengamatan dilakukan, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan evaluasi. Menurut (Arikunto dkk, 2014:19) refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika hasil dari refleksi siklus I ini tidak berhasil maka akan dilihat dan dilaksanakan pada hasil siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan di Siklus II guru mengambil tindakan yang sudah di refleksi di kegiatan sebelumnya, guru harus lebih bisa mengatur suasana kelas agar siswa tidak ramai dan berbicara sendiri. Perencanaan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, semua kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus I terlebih dahulu dianalisis dan diidentifikasi bersama dengan guru kelas IV untuk menemukan solusi yang tepat. Peneliti menyiapkan bahan pembelajaran yang telah diperbaiki sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah banyak mengalami kekurangan pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian pelaksanaan kelas ialah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yang merupakan penerapan media pembelajaran melalui Model *Example Non Example*.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Media Jam Putar dan Model *Example Non Example*

| Variabel | Kegiatan guru | Respon siswa |
|--|--|---|
| Media jam putar dan model <i>Example non Example</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan media jam putar. 2. Guru memberikan arahan menggunakan media jam putar. 3. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan mempraktekkan media jam putar melalui model <i>Example non Example</i> dan menyebutkan ciri-ciri dari gambar sesuai dengan arah jarum jam yang didapat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diharapkan memperhatikan penjelasan guru tentang media jam putar. 2. Siswa diharapkan paham penggunaan media jam putar. 3. Siswa diharapkan dapat mencoba mempraktekkan media jam putar. |

3. Observasi

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 7 siswa sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa dengan persentase 83,33%, sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa dengan presentase 16,67%. Maka setelah dilakukannya tindakan pembelajaran kembali pada siklus II dengan melalui penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM terhadap hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya

Berikut merupakan hasil pengamatan dari siklus II adalah

1. Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif berdiskusi dalam kelompok dan bertanya terkait soal yang belum dimengerti.
2. Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran.

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru akan membentuk permainan agar menumbuhkan semangat belajar kepada siswa.

2. Guru akan memberikan reewad kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus III

1. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian siklus III dibuat berdasarkan referensi dari hasil refleksi siklus II yang menjadi bahan pertimbangan dilaksanakan tindakan pada siklus III. Perencanaan pada siklus III sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus II, semua kekurangan yang terdapat pada siklus II diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian pelaksanaan kelas ialah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yang merupakan penerapan media pembelajaran melalui Model *Example Non Example*.

Tabel 3.3 Pelaksanaan Media Jam Putar dan Model *Example Non Example*

| Variabel | Kegiatan guru | Respon siswa |
|--|---|---|
| Media jam putar dan model <i>Example non Example</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok maju ke depan dan membuat soal yang berkaitan dengan media jam putar. 2. Setelah menulis soal siswa menukarkan soal kepada kelompok lain | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan kompak berdiskusi dengan kelompok masing-masing 2. Siswa sangat antusias dengan permainan kelompok untuk melatih kekompakan, |

| | | |
|--|--------------------------------|-----------------------------|
| | dan menjawab soal yang didapat | kecekatan dan kerjasama tim |
|--|--------------------------------|-----------------------------|

3. Observasi

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III sebanyak 16 siswa dengan persentase 88,89%, sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM hanya 2 siswa dengan presentase 11,11%. Maka setelah dilakukannya tindakan pembelajaran kembali pada siklus III pembelajaran dengan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM terhadap hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan guru dan observer pada siklus III yaitu: (1) Sudah terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa (2) Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti aktif berdiskusi, bertanya, berani mengeluarkan pendapat (3) Percaya diri untuk maju mengerjakan soal di depan kelas. Hasil belajar pada siklus II pembelajaran 5 nilai siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 88,89 dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan presentase 11,11, Maka ketercapaian nilai kelas IV SDN Pandian V Sumenep pada siklus III secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik mulai dari lembar observasi guru, jurnal pengetahuan, jurnal sikap dan

jurnal keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I, siklus II dan Siklus III.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti, haruslah menggunakan teknik yang tepat dan benar, agar data-data sesuai dan tepat dengan tujuan peneliti. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang diperoleh melalui observasi.

Penelitian ini, melalui pedoman observasi guru disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang (1) kegiatan saat pembelajaran sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD serta (2) aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pedoman observasi siswa disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang (1) kegiatan siswa saat pembelajaran sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD serta (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Observasi penilaian KI 4 keterampilan dimana siswa dapat menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis.

2. Tes

Menurut Arifin (dalam Arikunto, dkk, 2013: 118) bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa.

Jenis tes yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah tes tulis, bentuk tes berupa soal pilhan ganda sebanyak sepuluh soal dan instrumen tes berupa soal beserta kunci jawaban. Tujuan test ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema keberagaman budaya bangsaku melalui media jam putar dan *model example non example*.

Tujuan test ini untuk peningkatan penguasaan KI 3 pengetahuan hasil belajar tema 1 indahny kebersamaan dengan menggunakan media jam putar melalui model *example non example* yang terdiri dari enam aspek yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (Mencipta). Yang menjadi objek penilaian pengetahuan peneliti yaitu aspek C1 (mengingat) dan C2 (memahami) karena berkaitan dengan kemampuan siswa SD dalam menguasai isi materi pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Selesai melakukan pengumpulan data, penting bagi penelitian melakukan analisis data, analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu metode yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bisa dipakai untuk menjelaskan data serta menghitung data yang diperoleh. Menggambarkan kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data, hasil belajar siswa setiap siklusnya. Untuk menganalisis data dari hasil pengamatan belajar siswa dalam penelitian ini, dapat menggunakan rumus :

1. Ketuntasan Belajar Individual

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa secara perorangan siswa maka untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : Siswa dapat dikatakan tuntas secara individual, apabila telah mencapai nilai KKM yaitu 75 atau lebih. Akan tetapi jika siswa masih belum dapat mencapai nilai 75, maka siswa tersebut belum dikatakan tuntas.

2. Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata kelas

Σx = jumlah nilai/skor

x = nilai/skor

N = jumlah siswa

(Arikunto, 2013:299)

3. Persentase Keberhasilan

Untuk menghitung persentase keberhasilan digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : Ketuntasan Klasikal dapat dikatakan berhasil (tuntas), apabila terdapat minimal 70% jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

a. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi yang menunjukkan keterlaksanaan media jam putar melalui model *Example non Example* akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek afektif. Data tersebut dibandingkan untuk memperlihatkan media jam putar melalui model *Example non Example* yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

1) Aspek Afektif

Penilaian afektif digunakan untuk mengukur sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dari setiap level sikap (afektif). Penilaian afektif dilakukan dengan

cara, misal apabila sikap terlaksana/dilakukan secara keseluruhan mendapatkan nilai 2, sikap dilakukan sebagian mendapatkan nilai 1, dan sikap yang tidak dilakukan mendapatkan nilai 0, yang kemudian dikalikan dengan skor yang sesuai dengan level afektif. Besar skor level sikap antara lain: A1 skor 1, A2 skor 2, A3 skor 3, A4 skor 4, dan A5 skor 5. Skor maksimal dari penilaian sikap (afektif) adalah 30. Untuk mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa setelah proses belajar mengajar yakni dengan menentukan:

(a) Nilai Sikap (Afektif) Siswa

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar aspek afektif siswa maka untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Sikap} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2013:272)

2) Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

$\sum X_i$ = jumlah nilai/skor

X_i = masing-masing nilai/skor

N = banyaknya skor

(Suparno, 2014:76)

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan (psikomotor) digunakan untuk mengukur keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada saat melakukan kegiatan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan siswa (psikomotor).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Tulis

Tes tertulis adalah soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan (Suyanto dan Jihad, 2013:231). Teknik tes ini dilakukan melalui tes formatif pada tiap akhir siklus. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada akhir pertemuan pada tiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan media jam putar melalui model *Example non Example*.

Tujuan test ini untuk peningkatan penguasaan KI 3 pengetahuan hasil belajar tema 1 indahny kebersamaan dengan menggunakan media jam putar melalui model example non example yang terdiri dari enam aspek yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (Mencipta). Yang menjadi objek penilaian pengetahuan peneliti yaitu aspek C1 (mengingat) dan C2(memahami) karena berkaitan dengan kemampuan siswa SD dalam menguasai isi materi pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen yang digunakan pada kegiatan observasi terdiri dari dua jenis, yakni lembar observasi yang berupa *Check List* dan tabel penilaian observasi. Instrumen Observasi yang berupa *Check List* yaitu lembar observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil *Check List* dari lembar observasi tersebut akan dimasukkan ke dalam Instrumen Observasi yang berupa tabel penilaian yaitu lembar observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, instrumen terlampir.

E. Indikator Keberhasilan

Penerapan media jam putar melalui model example non example dikatakan efektif apabila indikator yang diharapkan tercapai.

- a. Ada perubahan hasil belajar secara berkelanjutan dari siklus pertama sampai siklus tiga.
- b. Minimal 75% siswa kelas IV SDN Pandian V Sumenep memenuhi (KKM).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan siklus untuk data awal dan dilaksanakan minimal dua siklus serta maksimal tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan sehari disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah. Pada setiap siklus dilaksanakan proses pembelajaran dan penilaian dengan instrumen tes formatif sebagai bentuk evaluasi pembelajaran pada tahap akhir pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada setiap siklus dilakukan observasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan selama pembelajaran dilaksanakan setiap siklus, agar pada siklus berikutnya dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitas pembelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai peningkatan hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 29 Maret 2018, hari Kamis pukul 09.00-selesai. Setelah peneliti mendapatkan ijin untuk penelitian dari kepala sekolah SDN Pandian V dan wali kelas IV. Data yang diperoleh menggunakan tes tertulis berupa soal pilgan untuk pra siklus.

Dari hasil penilaian saat pra siklus yang diperoleh masih banyak siswa yang belum menguasai materi, dan akibatnya siswa SDN Pandian V kelas IV nilainya belum bisa mencapai KKM yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IV, yang nilainya rendah terdapat 15 siswa, sedangkan yang nilainya tinggi hanya 3 siswa.

Hasil belajar siswa penguasaan materi siswa kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV Pra Siklus.

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1100 | 61 | Tuntas | 3 siswa | 16,67 |
| | | | Tidak Tuntas | 15 siswa | 83,33 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1100 dan rata-ratanya 61 sedangkan jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Dilihat dari

Diagram batang sebagai berikut :



Diagram Batang 4.1 Hasil Pra Siklus Siswa Kelas IV

Dengan hasil data tabel dan diagram batang di atas sudah jelas bahwa masih ada 15 siswa dari 18 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 83,33%, sisanya yang tuntas ada 3 siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Presentase ketuntasannya adalah 16,67%. Maka peneliti perlu adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* agar terdapat peningkatan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

2. Hasil Penelitian Siklus I Pembelajaran 1

a. Perencanaan

Proses pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siklus I direncanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pembelajaran 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 dan pertemuan kedua pembelajaran 5 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019 untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan media jam putar melalui model *Example Non Example* agar materi pembelajaran mudah dipahami. Diperlukan tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat soal untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Soal masing-masing terdiri dari 10 soal bentuk pilihan ganda.

Soal tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

- 2) Peneliti menentukan jadwal tindakan bersama guru mata pelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Pandian V agar tidak mengganggu mata pelajaran yang lain.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berisi tentang: nama mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke-, alokasi waktu, KKM, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, selengkapny dapat dilihat pada lampiran lembar tes.
- 4) Mempersiapkan tempat, alat dan bahan media jam putar (kardus bekas, kain flanel, sedotan, lem dan kertas suku warna dan macam-macam gambar keberagaman budaya) yang akan digunakan untuk subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pembelajaran 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 di kelas IV SDN Pandian V dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menerapkan model *Example Non Example* melalui sesuai dengan

RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) Guru memperlihatkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional.
- 2) Siswa bersama-sama mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru.
- 3) Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan keragaman budaya Indonesia.
- 4) Siswa bersama-sama melakukan diskusi dengan guru.
- 5) Guru memberikan arahan tentang permainan dengan menggunakan jam putar melalui model *example non example*
- 6) Guru mengajak salah satu siswa untuk mempraktekkan media jam putar.
- 7) Siswa memutar media jam putar.
- 8) Siswa diminta untuk menyebutkan ciri-ciri gambar yang ada di media jam putar sesuai dengan arahan jarum jam putar yang di dapat.
- 9) Guru mengapresiasi jawaban siswa.
- 10) Guru meminta dalam setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu yang ada di buku tematik.
- 11) Siswa dari setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu.

- 12) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain.
- 13) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelompok lain.
- 14) Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa dan dinilai langsung oleh guru.
- 15) Masing-masing siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mencatat hal yang penting. Pada saat proses pembelajaran terlihat beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Banyak siswa yang masih bingung dan malu bertanya kepada guru tentang soal yang belum dipahami.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru akan mengetahui terlaksana dan tidak terlaksana yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya atau siklus selanjutnya.

Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru pada proses pembelajaran siklus I pembelajaran 1 adalah sebagai berikut :

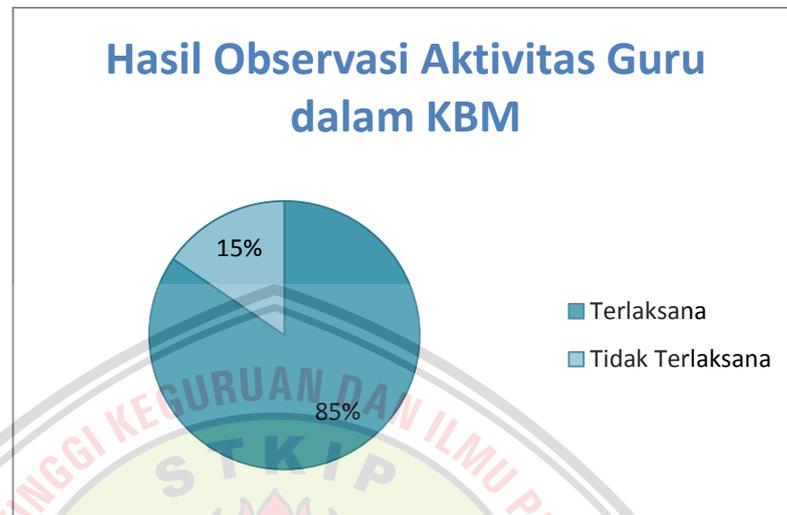


Diagram Lingkaran 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Siklus I Pembelajaran I.

Berdasarkan hasil tabel data observasi pelaksanaan siklus I pembelajaran 1, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 13 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik

$$\text{analisis data observasi} = \frac{11}{13} \times 100\% = 85\%.$$

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* subtema Keberagaman Budaya Bangsa maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV Siklus I
Pembelajaran 1**

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|---------------------|---------------------|------------------|-----------------|---------------------|-----------------------|
| 18 Siswa | 1250 | 69 | Tuntas | 7 siswa | 38,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 11 siswa | 61,11 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1250 dan rata-ratanya 69. Jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 69 dengan dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Sikap Kelas IV Siklus I Pembelajaran 1

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|---------------------|---------------------|------------------|-----------------|---------------------|-----------------------|
| 18 Siswa | 1065 | 60 | Tuntas | 6 siswa | 33,33 |
| | | | Tidak Tuntas | 12 siswa | 66,67 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1065 dan rata-ratanya 60. Jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 60 dengan dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Keterampilan Kelas IV Siklus I**Pembelajaran 1**

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|---------------------|---------------------|------------------|-----------------|---------------------|-----------------------|
| 18 Siswa | 1085 | 60 | Tuntas | 7 siswa | 38,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 11 siswa | 61,11 |

Dari tabel diatas hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Pandian V Kab. Sumenep pada penilaian pengetahuan dan keterampilan masih belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan.

Hasil observasi pada siklus I pembelajaran 1 setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* dan diamati oleh observerdapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru pada siklus I pembelajaran 1 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan perolehan nilai 85% dari semua aspek yang di observasi.

Hasi belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I pembelajaran 1 masih belum mencapai 75% dari seluruh siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami oleh siswa pada siklus I pembelajaran 1 dengan melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan berbagai aspek dan komponen yang telah di dapatkan pada siklus I pembelajaran 1.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I pembelajaran 1 : setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* yang diamati oleh observer, pada tahap akhir prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I pembelajaran 1.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan guru dan observer pada siklus I pembelajaran 1, diketahui ada beberapa aspek yang harus diperbaiki bahkan ditingkatkan lagi oleh guru yaitu pada saat pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* yang diharapkan ternyata belum dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena : (1) Siswa masih kurang percaya diri, kemampuan siswa mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran masih kurang dan kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok (2) guru masih kesulitan dalam mengatur dan membuat siswa memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada siklus I pembelajaran 1 nilai siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan presentase 38,89 dan yang tidak tuntas ada 11 siswa dengan presentase 61,11, Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Hasil Penelitian Siklus I Pembelajaran 5

a. Perencanaan

Proses pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siklus I direncanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pembelajaran 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 dan pertemuan kedua pembelajaran 5 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019 untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan media jam putar melalui model *Example Non Example* agar materi pembelajaran mudah dipahami. Diperlukan tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat soal untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Soal masing-masing terdiri dari 10 soal bentuk pilihan ganda. Soal tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 2) Peneliti menentukan jadwal tindakan bersama guru mata pelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Pandian V agar tidak mengganggu mata pelajaran yang lain.

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berisi tentang: nama mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke-, alokasi waktu, KKM, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran lembar tes.
- 4) Mempersiapkan tempat, alat dan bahan media jam putar (kardus bekas, kain flanel, sedotan, lem dan kertas suku warna dan macam-macam gambar keberagaman budaya) yang akan digunakan untuk subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pembelajaran 5 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019 di kelas IV SDN Pandian V dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menerapkan model *Example Non Example* melalui sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) Guru meminta siswa untuk membacakan teks suku minang secara bergantian.
- 2) Siswa membaca teks tersebut secara bergantian.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan teks suku minang dan menjawab pertanyaan di buku siswa.

- 4) Setelah setiap kelompok selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa.
- 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikannya di depan kelas.
- 6) Guru mengajak siswa bermain media jam putar melalui model *example non example*.
- 7) Siswa memutar jam putar.
- 8) Siswa diminta untuk menyebutkan ciri-ciri yang ada di gambar media jam putar sesuai dengan arah jam putar yang mereka dapat.
- 9) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang gerakan dasar tari Bungong Jeumpa.
- 10) Siswa bersama-sama mendiskusikan gerakan tari bungong jeumpa dengan teman sebangkunya.
- 11) Setelah berdiskusi, guru menanyakan kembali kepada siswa tentang apa yang telah di didiskusikan tentang tarian bungong jeumpa.
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang tarian bungong jeumpa.
- 13) Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa dan dinilai langsung oleh guru.
- 14) Masing-masing siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mencatat hal yang penting. Pada saat proses pembelajaran terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih pasif dalam penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example*.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru akan mengetahui terlaksana dan tidak terlaksana yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya atau siklus selanjutnya. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru pada proses pembelajaran siklus I pembelajaran 5 adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM

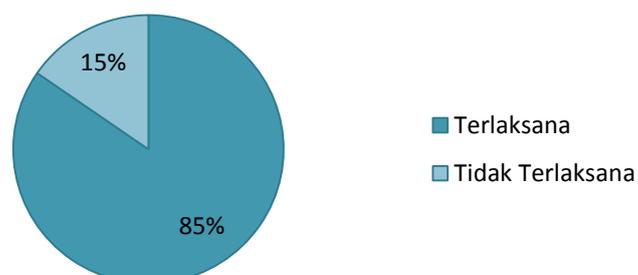


Diagram Lingkaran 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Pembelajaran Siklus I Pembelajaran 5.

Berdasarkan hasil tabel data observasi pelaksanaan siklus I pembelajaran 5, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 13 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik

$$\text{analisis data observasi} = \frac{11}{13} \times 100\% = 85\%.$$

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* subtema Keberagaman Budaya Bangsaku maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV Siklus I Pembelajaran 5

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1260 | 70 | Tuntas | 7 siswa | 38,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 11 siswa | 61,11 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1260 dan rata-ratanya 75. Jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat

yaitu 75 dengan dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Sikap Kelas IV Siklus I Pembelajaran 5

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1205 | 66 | Tuntas | 8 siswa | 44,45 |
| | | | Tidak Tuntas | 10 siswa | 55,55 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1205 dan rata-ratanya 66. Jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 66 dengan dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Keterampilan Kelas IV Siklus I Pembelajaran 5

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1260 | 70 | Tuntas | 7 siswa | 38,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 11 siswa | 61,11 |

Dari tabel di atas hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Pandian V Kab. Sumenep pada penilaian pengetahuan dan keterampilan masih belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan.

Hasil observasi pada siklus I pembelajaran 5 setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan penerapan media jam putar melalui model

Example Non Example dan diamati oleh observer dapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru pada siklus I pembelajaran 1 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan perolehan nilai 85% dari semua aspek yang di observasi.

Hasi belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I pembelajaran 5 masih belum mencapai 75% dari seluruh siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami oleh siswa pada siklus I pembelajaran 5 dengan melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan berbagai aspek dan komponen yang telah di dapatkan pada siklus I pembelajaran 5.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I pembelajaran 5 : setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan menerapkan media jam putar melalui model *Example Non Example* yang diamati oleh observer, pada tahap akhir prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I pembelajaran 5.

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I pembelajaran 5 meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I pembelajaran 5 dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

menggunakan media jam putar melalui model pembelajaran *Example Non Example* belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan : (1) Anggota kelompok belum kompak dalam berkerja sama (2) Aktivitas siswa masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang pasif. Hasil belajar pada siklus I pembelajaran 1 nilai siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan presentase 38,89 dan yang tidak tuntas ada 11 siswa dengan presentase 61,11, Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut merupakan hasil pengamatan dari siklus 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 5 adalah :

1. Siswa masih kurang percaya diri, kemampuan siswa mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran masih kurang dan kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok
2. Guru masih kesulitan dalam mengatur dan membuat siswa memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Aktivitas siswa masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang pasif.

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan di siklus II pembelajaran 1 dan pembelajaran 5 adalah sebagai berikut :

1. Guru akan memberikan penjelasan kepada siswa manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan ketika berdiskusi dengan kelompok.
2. Guru akan membentuk kelompok dalam menggunakan media jam putar agar siswa yang pasif dapat bekerja sama memecahkan soal agar bisa menjawab soal dan saling mencari jawaban.
3. Guru akan memberikan semangat kepada siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam mencoba dan mengutarakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil Penelitian Siklus II Pembelajaran 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian siklus II dibuat berdasarkan referensi dari hasil refleksi siklus I yang menjadi bahan pertimbangan dilaksanakan tindakan pada siklus II. Perencanaan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, semua kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus I terlebih dahulu dianalisis dan diidentifikasi bersama dengan guru kelas IV untuk menemukan solusi yang tepat. Peneliti menyiapkan bahan pembelajaran yang telah diperbaiki sebelumnya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran setelah banyak mengalami kekurangan pada siklus I.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menyiapkan silabus pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru, soal pilihan ganda dan instrumen penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan, menyiapkan gambar-gambar keberagaman budaya untuk model *Example Non Example* dan media pembelajaran yaitu media jam putar yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pembelajaran 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019 di kelas IV SDN Pandian V dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Subtema yang dibahas pada pertemuan siklus II pembelajaran 1 sama dengan pertemuan siklus I yaitu Keberagaman Budaya Bangsa melalui penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* berpedomanan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah:

- 1) Guru menampilkan media jam putar kepada siswa.

- 2) Guru memberikan arahan tentang permainan media jam putar dengan cara berkelompok.
- 3) Siswa bersama-sama memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru tentang permainan media jam putar melalui model *example non example*.
- 4) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempraktekkan media jam putar melalui model *example non example* dan menyebutkan ciri-ciri dari gambar sesuai dengan arah jarum jam yang di dapat.
- 5) Masing-masing perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempraktekkan media jam putar melalui model *example non example* dan menyebutkan ciri-ciri gambar yang di dapat sesuai arah jarum jam.
- 6) Setelah masing-masing perwakilan dari kelompok maju kedepan, guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya dan ditulis di kertas, lalu di presentasikan ke depan.
- 7) Masing-masing kelompok mendiskusikannya dan menulis jawabannya di kertas lalu mempresentasikannya.
- 8) Bagi kelompok yang menjawab semua dengan benar akan diberikan reward oleh guru.
- 9) Guru mengapresiasi jawaban dari masing-masing kelompok.

- 10) Guru meminta dalam setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf dua yang ada di buku tematik.
- 11) Siswa dari setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf dua.
- 12) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain.
- 13) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok lain.
- 14) Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa dan dinilai langsung oleh guru.
- 15) Masing-masing siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Pada pertemuan siklus II pembelajaran 1 ini mulai terlihat peningkatan aktifitas belajar siswa. Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif menggunakan media jam putar dan bertanya, akan tetapi masih terlihat pula beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk

menjawab soal media jam putar melalui model *Example Non Example* di depan kelas.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru akan mengetahui terlaksana dan tidak terlaksana yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya atau siklus selanjutnya. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi gurupada proses pembelajaran siklus II pembelajaran 1 adalah :



Diagram Lingkaran 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Siklus II Pembelajaran I.

Berdasarkan hasil tabel data observasi pelaksanaan siklus II pembelajaran 1, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II pembelajaran 1 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11

dari 13 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan

$$\text{teknik analisis data observasi} = \frac{11}{13} \times 100\% = 85\%.$$

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II pembelajaran 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV Siklus II Pembelajaran 1.

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1430 | 79 | Tuntas | 15 siswa | 83,33 |
| | | | Tidak Tuntas | 3 siswa | 16,67 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1430 dan rata-ratanya 79. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas.

Dengan hasil data tabel di atas sudah jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 7 siswa sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa dengan persentase 83,33%, sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa dengan presentase 16,67%. Maka setelah dilakukannya

tindakan pembelajaran kembali pada siklus II pembelajaran I dengan melalui penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM terhadap hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Sikap Kelas IV Siklus II Pembelajaran 1

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1262 | 70 | Tuntas | 10 siswa | 55,55 |
| | | | Tidak Tuntas | 8 siswa | 44,45 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1262 dan rata-ratanya 75. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 75 dengan dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Keterampilan Kelas IV Siklus II Pembelajaran 1

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1265 | 70 | Tuntas | 11 siswa | 61,11 |
| | | | Tidak Tuntas | 7 siswa | 38,89 |

Dari tabel di atas hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Pandian V pada penilaian pengetahuan sudah mencapai KKM akan tetapi penilaian sikap dan keterampilan masih belum mencapai KKM.

Hasil observasi pada siklus II pembelajaran 1 setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* dan diamati oleh observer dapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru pada siklus II pembelajaran 1 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan perolehan nilai 85% dari semua aspek yang di observasi.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus II pembelajaran 1 masih belum mencapai 75% dari seluruh siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami oleh siswa pada siklus II pembelajaran 1 dengan melanjutkan proses pembelajaran pada siklus III dengan memperhatikan berbagai aspek dan komponen yang telah di dapatkan pada siklus II pembelajaran 1.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II pembelajaran 1: setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan menerapkan media jam putar melalui model *Example Non Example* diamati oleh observer, pada tahap akhir prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II pembelajaran 1.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan guru dan observer pada siklus II pembelajaran 1, diketahui masih ada beberapa aspek yang terlihat yaitu Pada saat pembelajaran

berlangsung dalam melakukan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada pertemuan siklus II ini memang sudah mulai terlihat peningkatan aktifitas belajar siswa. (1) Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran (2) Siswa sudah mulai terlihat aktif berdiskusi dalam kelompok (3) Beberapa siswa yang kurang percaya diri pada saat mengerjakan soal di depan kelas. Hasil belajar pada siklus II pembelajaran 5 nilai siswa yang tuntas ada 15 siswa dengan presentase 83,33 dan yang tidak tuntas ada 3 siswa dengan presentase 16,67, Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Hasil Penelitian Siklus II Pembelajaran 5

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian siklus II dibuat berdasarkan referensi dari hasil refleksi siklus I yang menjadi bahan pertimbangan dilaksanakan tindakan pada siklus II. Perencanaan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, semua kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus I terlebih dahulu dianalisis dan diidentifikasi bersama dengan guru kelas IV untuk menemukan solusi yang tepat. Peneliti menyiapkan bahan

pembelajaran yang telah diperbaiki sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah banyak mengalami kekurangan pada siklus I.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menyiapkan silabus pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru, kisi-kisi soal, media pembelajaran yaitu jam putar yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pembelajaran 5 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2019 di kelas IV SDN Pandian V dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Subtema yang dibahas pada pertemuan siklus II pembelajaran 5 sama dengan pertemuan siklus I yaitu Keberagaman Budaya Bangsaku melalui penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* berpedomanan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah:

- 1) Guru memberikan gambar macam-macam keanekaragaman budaya di Indonesia ke setiap kelompok.
- 2) Setiap kelompok menerima gambar yang diberikan oleh guru.

- 3) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan menyebutkan ciri-ciri dari gambar tersebut, seperti tarian daerah, rumah adat dan senjata tradisional.
- 4) Setiap kelompok menyebutkan ciri-ciri dari gambar tersebut.
- 5) Setelah di diskusikan, guru meminta setiap kelompok maju ke depan dan menuliskan jawabannya.
- 6) Guru mengajak siswa bermain media jam putar melalui model *example non example* dengan permainan sapu sapi (aturan permainan jika guru mengucapkan sapu siswa duduk, jika guru mengucapkan sapi siswa berdiri).
- 7) Siswa yang tidak fokus/salah maju kedepan dan memutar jam putar.
- 8) Siswa diminta untuk menyebutkan ciri-ciri yang ada di gambar media jam putar sesuai dengan arah jam putar yang mereka dapat.
- 9) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk memperagakan tarian Bungong jeumpa.
- 10) Setiap perwakilan kelompok memperagakan tarian Bungong jeumpa.
- 11) Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa dan dinilai langsung oleh guru.
- 12) Masing-masing siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Pada pertemuan siklus II pembelajaran 5 ini mulai terlihat peningkatan aktifitas belajar siswa. Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif menggunakan media jam putar dan bertanya, akan tetapi masih terlihat pula beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab soal media jam putar di depan kelas.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru akan mengetahui terlaksana dan tidak terlaksana yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya atau siklus selanjutnya. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi gurupada proses pembelajaran siklus II pembelajaran 5 adalah :



Diagram Lingkaran 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Pembelajaran II Siklus 5.

Berdasarkan hasil tabel data observasi pelaksanaan siklus II pembelajaran 5, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II pembelajaran 5 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 10 dari 11 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi = $\frac{10}{11} \times 100\% = 91\%$.

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II pembelajaran 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV**Siklus II Pembelajaran 5.**

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1460 | 81 | Tuntas | 15 siswa | 83,33 |
| | | | Tidak Tuntas | 3 siswa | 16,67 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1460 dan rata-ratanya 81. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas.

Dengan hasil data tabel di atas sudah jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 7 siswa sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa dengan persentase 83,33%, sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa dengan presentase 16,67%. Maka setelah dilakukannya tindakan pembelajaran kembali pada siklus II pembelajaran 5 dengan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM terhadap hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sikap Kelas IV Siklus II**Pembelajaran 5**

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1372 | 76 | Tuntas | 13 siswa | 72,22 |
| | | | Tidak Tuntas | 5 siswa | 27,78 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1372 dan rata-ratanya 76. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 75 dengan dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Keterampilan Kelas IV Siklus

II Pembelajaran 5

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1345 | 74 | Tuntas | 13 siswa | 72,22 |
| | | | Tidak Tuntas | 5 siswa | 27,78 |

Dari tabel diatas hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Pandian V Kab. Sumenep pada penilaian pengetahuan sudah mencapai KKM akan tetapi penilaian sikap dan keterampilan masih belum mencapai KKM.

Hasil observasi pada siklus II pembelajaran 5 setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* dan diamati oleh observer dapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru pada siklus II pembelajaran 5 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan perolehan nilai 85% dari semua aspek yang di observasi.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus II pembelajaran 5 mencapai 75% dari seluruh siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti akan terus meningkatkan

pembelajaran siswa pada siklus II pembelajaran 5 dengan melanjutkan proses pembelajaran pada siklus III dengan memperhatikan berbagai aspek dan komponen yang telah di dapatkan pada siklus II pembelajaran 5.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II pembelajaran 5: setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan menerapkan media jam putar melalui model *Example Non Example* diamati oleh observer, pada tahap akhir prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II pembelajaran 5.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan guru dan observer pada siklus II pembelajaran 5 diperoleh hasil yaitu, (1) Pada saat pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada pertemuan siklus II ini memang sudah mulai terlihat peningkatan aktifitas belajar siswa. (2) Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif berdiskusi dalam kelompok dan bertanya terkait soal yang belum dimengerti. (3) Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran. Hasil belajar pada siklus II pembelajaran 5 nilai siswa yang tuntas ada 15 siswa dengan presentase 83,33 dan yang tidak tuntas ada 3 siswa dengan presentase 16,67, Maka ketercapaian nilai

rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep dinyatakan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut merupakan hasil pengamatan dari siklus II pembelajaran 1 dan pembelajaran 5 adalah

1. Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif berdiskusi dalam kelompok dan bertanya terkait soal yang belum dimengerti.
2. Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran.

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan di siklus II pembelajaran 1 dan pembelajaran 5 adalah sebagai berikut:

1. Guru akan membentuk permainan agar menumbuhkan semangat belajar kepada siswa.
2. Guru akan memberikan reward kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Hasil Penelitian Siklus III Pembelajaran 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian siklus III dibuat berdasarkan referensi dari hasil refleksi siklus II yang menjadi bahan pertimbangan dilaksanakan tindakan pada siklus III. Perencanaan pada siklus III sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus II, semua kekurangan yang terdapat pada siklus II

diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus II terlebih dahulu dianalisis dan diidentifikasi bersama dengan guru kelas IV untuk menemukan solusi yang tepat. Peneliti menyiapkan bahan pembelajaran yang telah diperbaiki sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah banyak mengalami kekurangan pada siklus II.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menyiapkan silabus pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru, soal pilihan ganda dan instrumen penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan, menyiapkan gambar-gambar keberagaman budaya untuk model *Example Non Example* dan media pembelajaran yaitu media jam putar yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III pembelajaran 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019 di kelas IV SDN Pandian V dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Subtema yang dibahas pada pertemuan siklus III pembelajaran 1 sama dengan pertemuan siklus I yaitu Keberagaman Budaya Bangsa melalui penerapan media jam putar melalui model

Example Non Example berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah:

- 1) Guru menampilkan media jam putar kepada siswa.
- 2) Guru memberikan arahan tentang permainan media jam putar dengan cara berkelompok.
- 3) Siswa bersama-sama memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru tentang permainan media jam putar melalui model *example non example*.
- 4) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempraktekkan media jam putar melalui model *example non example*.
- 5) Masing-masing perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempraktekkan media jam putar melalui model *example non example*.
- 6) Setelah masing-masing perwakilan dari kelompok maju kedepan, guru meminta masing-masing kelompok membuat soal yang berkaitan dengan gambar yang ada di media jam putar.
- 7) Masing-masing kelompok membuat soal secara berdiskusi sesuai dengan gambar yang mereka dapat.
- 8) Sesudah membuat soal, guru meminta tiap kelompok menukarkan soal yang mereka buat kepada kelompok lain.

- 9) Setiap kelompok menjawab soal dari kelompok lain yang mereka dapatkan.
- 10) Setelah menjawab soal masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya.
- 11) Guru meminta dalam setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf tiga yang ada di buku tematik.
- 12) Siswa dari setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf tiga.
- 13) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok lain.
- 14) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelompok lain.
- 15) Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa dan dinilai langsung oleh guru.
- 16) Masing-masing siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Pada pertemuan siklus III pembelajaran 1 ini mulai terlihat peningkatan aktifitas belajar siswa. Siswa lebih antusias dan

berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif menggunakan media jam putar dan bertanya, siswapercaya diri untuk menjawab soal media jam putar di depan kelas.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru akan mengetahui terlaksana dan tidak terlaksana yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya atau siklus selanjutnya. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi gurupada proses pembelajaran siklus III pembelajaran 1 adalah :

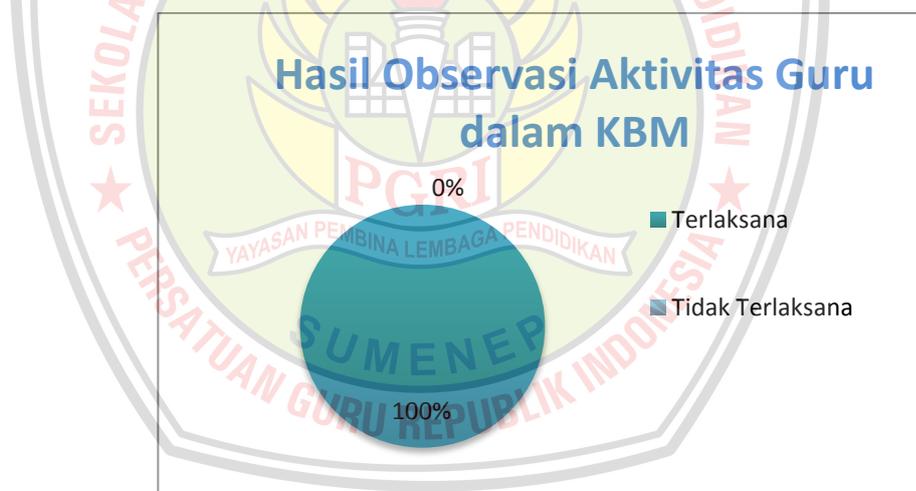


Diagram Lingkaran 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Siklus III Pembelajaran I.

Berdasarkan hasil tabel data observasi pelaksanaan siklus III pembelajaran 1, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III pembelajaran 1 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 14

dari 14 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan

$$\text{teknik analisis data observasi} = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%.$$

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus III pembelajaran 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV Siklus III Pembelajaran 1.

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1480 | 87 | Tuntas | 16 siswa | 88,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 2 siswa | 11,11 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1480 dan rata-ratanya 87. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas.

Dengan hasil data tabel di atas sudah jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III sebanyak 16 siswa dengan persentase 88,89%, sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM hanya 2 siswa dengan presentase 11,11%. Maka setelah dilakukannya

tindakan pembelajaran kembali pada siklus III pembelajaran I dengan penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM terhadap hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Sikap Kelas IV Siklus III Pembelajaran 1

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1517 | 84 | Tuntas | 16 siswa | 88,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 2 siswa | 11,11 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1517 dan rata-ratanya 84. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 79 dengan dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.16 Hasil Penilaian Keterampilan Kelas IV Siklus III Pembelajaran 1

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1435 | 80 | Tuntas | 16 siswa | 88,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 2 siswa | 11,11 |

Dari tabel diatas hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Pandian V Kab. Sumenep pada penilaian pengetahuan sudah mencapai KKM akan tetapi penilaian sikap dan keterampilan sudah mencapai KKM.

Hasil observasi pada siklus III pembelajaran 1 setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* dan diamati oleh observer dapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru pada siklus III pembelajaran 1 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan perolehan nilai 85% dari semua aspek yang di observasi.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus III pembelajaran 1 sudah mencapai 75% dari seluruh siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)..

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III : setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan menerapkan media jam putar melalui model *Example Non Example* yang diamati oleh observer, pada tahap akhir prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan guru dan observer pada siklus III sudah terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu : (1) Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti aktif berdiskusi, bertanya, berani mengeluarkan pendapat (2) Siswa sudah mulai percaya diri untuk maju mengerjakan soal di depan kelas. Pada siklus III secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik mulai dari lembar observasi guru, jurnal pengetahuan, jurnal sikap dan jurnal keterampilan. Hal

ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I, siklus II dan Siklus III.

Hasil belajar pada siklus III pembelajaran 1 nilai siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 88,89 dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan presentase 11,11, Maka Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III mencapai 100% secara klasikal atau dari keseluruhan siswa, hal ini menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV SDN Pandian IV telah mencapai KKM dari indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

6. Hasil Penelitian Siklus III Pembelajaran 5

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian siklus III dibuat berdasarkan referensi dari hasil refleksi siklus II yang menjadi bahan pertimbangan dilaksanakan tindakan pada siklus III. Perencanaan pada siklus III sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus II, semua kekurangan yang terdapat pada siklus II diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus II terlebih dahulu dianalisis dan diidentifikasi bersama dengan guru kelas IV untuk menemukan solusi yang tepat. Peneliti menyiapkan bahan pembelajaran yang telah diperbaiki sebelumnya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran setelah banyak mengalami kekurangan pada siklus II.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menyiapkan silabus pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru, kisi-kisi soal, media pembelajaran yaitu jam putar yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III pembelajaran 5 dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2019 di kelas IV SDN Pandian V dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Subtema yang dibahas pada pertemuan siklus III pembelajaran 5 sama dengan pertemuan siklus I yaitu Keberagaman Budaya Bangsaku melalui penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan siklus III ini adalah:

- 1) Guru memberikan gulungan kertas berisi gambar macam-macam keanekaragaman budaya di Indonesia ke setiap kelompok.
- 2) Setiap kelompok menerima gulungan kertas yang berisi gambar yang diberikan oleh guru.

- 3) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan menyebutkan ciri-ciri dari gambar tersebut, seperti tarian daerah, rumah adat dan senjata tradisional.
- 4) Setiap kelompok menyebutkan ciri-ciri dari gambar tersebut.
- 5) Setelah di diskusikan, guru meminta setiap kelompok maju ke depan dan menuliskan jawabannya.
- 6) Setiap kelompok maju ke depan dan menuliskan jawabannya.
- 7) Guru mengajak siswa bermain media jam putar melalui model example non example dengan permainan kartu undian.
- 8) Setiap siswa mendapat kartu undian dari guru
- 9) Siswa yang mendapat nomer kartu undian 1, 2 dan 3 maju ke depan kelas untuk mempraktekkan media jam putar melalui model example non example
- 10) Guru meminta siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang ada di media jam putar.
- 11) Guru memberikan soal kepada masing-masing siswa dan dinilai langsung oleh guru.
- 12) .Masing-masing siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Pada pertemuan siklus III pembelajaran 5 ini mulai terlihat

peningkatan aktifitas belajar siswa yaitu: (1) Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti sudah mulai terlihat aktif menggunakan media jam putar dan bertanya (2) Terlihat pula beberapa siswa percaya diri untuk menjawab soal media jam putar di depan kelas.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru akan mengetahui terlaksana dan tidak terlaksana yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya atau siklus selanjutnya. Adapun hasil pengamatan terhadap lembar observasi gurupada proses pembelajaran siklus III pembelajaran 5 adalah :

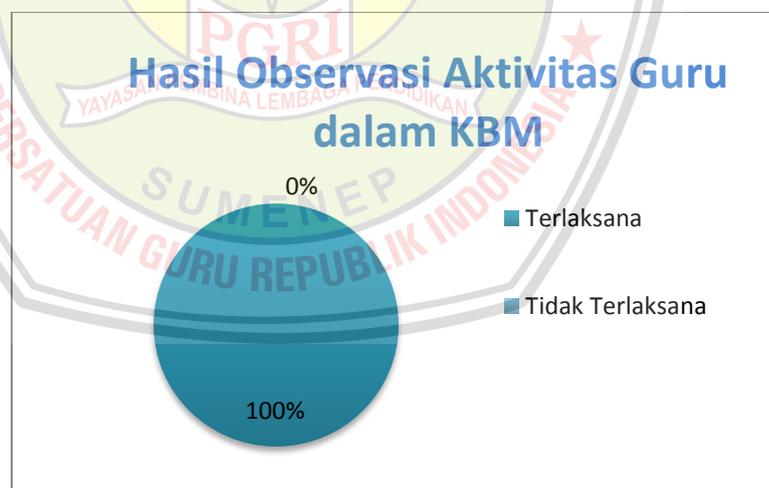


Diagram Lingkaran 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Siklus III Pembelajar 5.

Berdasarkan hasil tabel data observasi pelaksanaan siklus III pembelajaran 5, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III pembelajaran 5 berada pada klasifikasi

“Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 11 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan

$$\text{teknik analisis data observasi} = \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%.$$

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus III pembelajaran 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV
Siklus III Pembelajaran 5.**

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1610 | 89 | Tuntas | 16 siswa | 88,89 |
| | | | Tidak Tuntas | 2 siswa | 11,11 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1610 dan rata-ratanya 89. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas.

Dengan hasil data tabel di atas sudah jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III sebanyak 16 siswa dengan persentase 88,89%, sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM

hanya 2 siswa dengan presentase 11,11%. Maka setelah dilakukannyatindakan pembelajaran kembali pada siklus IIIpembelajaran 5dengan melaluipenerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM terhadap hasil belajar Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 4.18 Hasil Penilaian Sikap Kelas IV Siklus III
Pembelajaran 5

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1556 | 86 | Tuntas | 17 siswa | 94,44 |
| | | | Tidak Tuntas | 1 siswa | 5,56 |

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Pandian V Kota Sumenep, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1556 dan rata-ratanya 86. Jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Maka ketercapaian nilai rata-rata kelas IV SDN Pandian V Sumenep didapat yaitu 75 dengan dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.19 Hasil Penilaian Keterampilan Kelas IV Siklus III
Pembelajaran 5

| Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kriteria | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|----------------|
| 18 Siswa | 1480 | 82 | Tuntas | 17 siswa | 94,44 |
| | | | Tidak Tuntas | 1 siswa | 5,56 |

Dari tabel diatas hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Pandian V Kab. Sumenep pada penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan sudah mencapai KKM.

Hasil observasi pada siklus III pembelajaran 5 setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan penerapan media jam putar melalui model *Example Non Example* dan diamati oleh observer dapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru pada siklus III pembelajaran 5 berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan perolehan nilai 85% dari semua aspek yang di observasi.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus III pembelajaran 5 mencapai lebih dari 75% dari seluruh siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III : setelah dilaksanakan tindakan belajar dengan menerapkan media jam putar melalui model *Example Non Example* yang diamati oleh observer, pada tahap akhir prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan guru dan observer pada siklus III yaitu: (1) Sudah terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa (2) Siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran, seperti aktif berdiskusi, bertanya, berani mengeluarkan pendapat (3) Percaya diri untuk maju mengerjakan soal di depan kelas. Hasil belajar pada siklus II pembelajaran 5 nilai siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 88,89 dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan

presentase 11,11, Maka ketercapaian nilai kelas IV SDN Pandian V Sumenep pada siklus III secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik mulai dari lembar observasi guru, jurnal pengetahuan, jurnal sikap dan jurnal keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I, siklus II dan Siklus III.

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III mencapai 100% secara klasikal atau dari keseluruhan siswa, hal ini menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV SDN Pandian IV telah mencapai KKM dari indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

B. Pembahasan

1. Lembar Observasi Guru

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas IV. Guru memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian bersama guru, peneliti berkedudukan sebagai guru kelas dan guru kelas berkedudukan sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang telah ditentukan dari awal, inti sampai akhir. Pengamat (guru kelas) mengisi lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsa. Dibawah ini adalah gambar perbandingan persentase lembar observasi guru per siklus.

Gambar 4.1 Perbandingan Persentase Lembar Observasi Guru Per Siklus



Hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *example non example* berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 13 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi =

$$\frac{11}{13} \times 100\% = 85\%..$$

Lembar Observasi guru siklus I pembelajaran 5 terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *example non example* berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 13 jumlah kegiatan keseluruhan dan

$$\text{dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi} = \frac{11}{13} \times 100\% =$$

85%.

Lembar Observasi guru siklus II pembelajaran 1 terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *example non example* berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 13 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi = $\frac{11}{13} \times 100\% = 85\%$.

Lembar Observasi guru siklus II pembelajaran 5 terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *example non example* berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 10 dari 11 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi = $\frac{10}{11} \times 100\% = 91\%$.

Lembar Observasi guru siklus III pembelajaran 1 terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *example non example* berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A” dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 14 dari 14 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$.

Lembar Observasi guru siklus III pembelajaran 5 terhadap hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *example non example* berada pada klasifikasi “Sangat Baik atau A”

dengan jumlah kegiatan yang terlaksana 11 dari 11 jumlah kegiatan keseluruhan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data observasi =

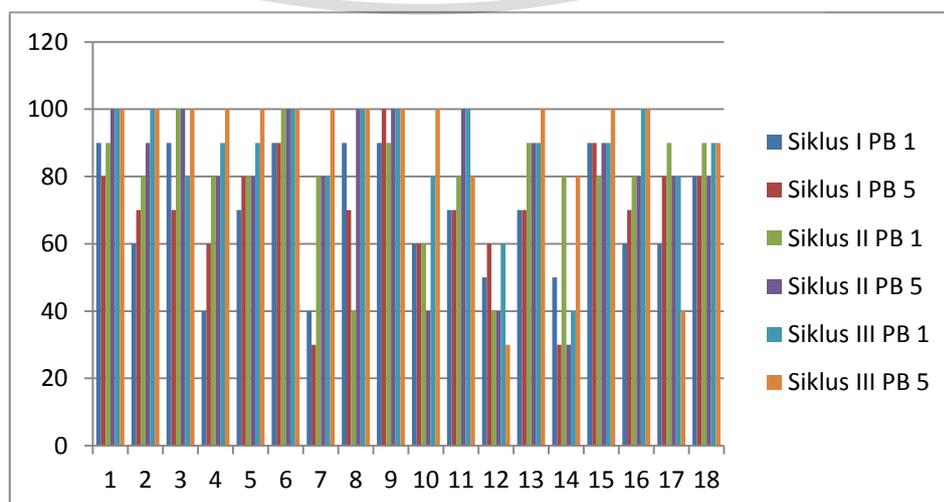
$$\frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan persentase. Pada siklus 1 pembelajaran 1 mencapai 85%, siklus 1 pembelajaran 5 mencapai 85%, siklus II pembelajaran 1 mencapai 85%, siklus II pembelajaran 5 mencapai 91%, sedangkan siklus III pembelajaran 1 mencapai 100% dan siklus III pembelajaran 5 mencapai 100%.

2. Jurnal Pengetahuan (KI-3)

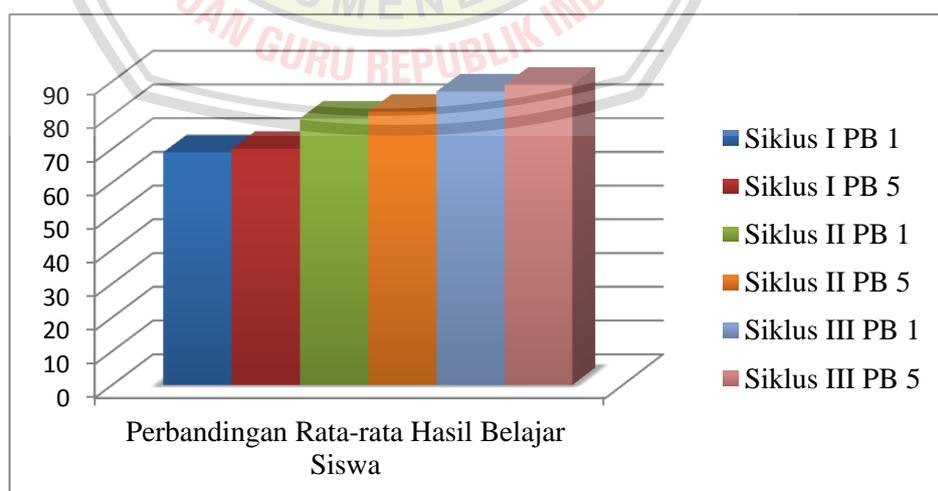
Dari penelitian yang dilakukan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi telah diperoleh data hasil belajar siswa. Dibawah ini adalah gambar hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan media jam putar melalui model *Exmple Non Exmple* padasubtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

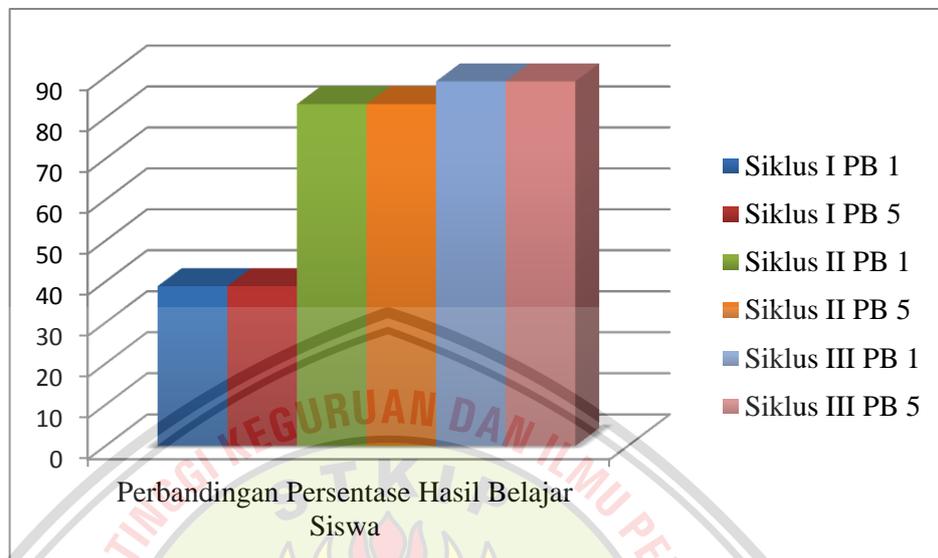


Berdasarkan gambar 4.2 di atas, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa pada setiap pertemuan atau siklus. Pada nilai siklus 1 pembelajaran 1 ada 7 siswa yang mencapai KKM, dan 11 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75. Pada siklus I dan II baik pembelajaran 1 maupun pembelajaran 5 masih ada siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus III ada 1 atau 2 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I pembelajaran 1 diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Pada siklus I pembelajaran 5 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Siklus II pembelajaran 1 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siklus II pembelajaran 5 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Siklus III pembelajaran 1 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siklus III pembelajaran 5 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30.

Gambar 4.3 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Per Siklus



Gambar 4.4 Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per Siklus



Berdasarkan gambar 4.3 dan 4.4 di atas, data menunjukkan bahwa hasil siklus I pembelajaran 1 nilai rata-rata kelas 69 dan tingkat ketuntasan mencapai 38,89 atau 7 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan data hasil belajar pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai KKM atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Hasil tes siklus I pembelajaran 5 nilai rata-rata kelas 70 dan tingkat ketuntasan mencapai 38,89% atau 7 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan data hasil belajar siklus I dikatakan belum berhasil karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Hasil tes siklus II pembelajaran 1 nilai rata-rata kelas 79 dan tingkat ketuntasan mencapai 83,33% atau 15 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan data hasil belajar siklus II dikatakan berhasil karena siswa mencapai KKM atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Hasil tes siklus II pembelajaran 5 nilai rata-rata kelas 81 dan tingkat ketuntasan mencapai 83,33% atau 15 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan data hasil belajar siklus II dikatakan berhasil karena siswa mencapai KKM atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan

Sedangkan hasil tes siklus III pembelajaran 1 nilai rata-rata kelas 87 dan tingkat ketuntasan mencapai 88,89% atau 16 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan data hasil belajar siklus III dikatakan berhasil karena siswa sudah mencapai KKM atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

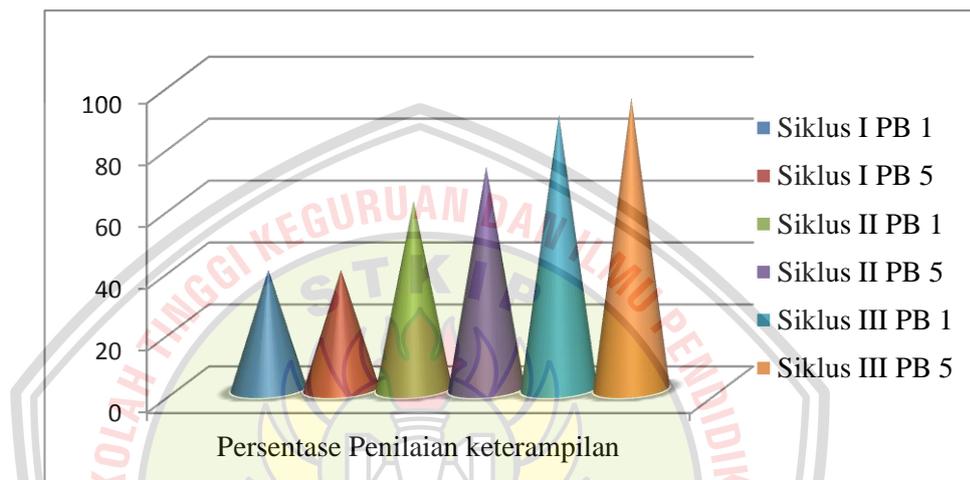
Sedangkan hasil tes siklus III pembelajaran 5 nilai rata-rata kelas 89 dan tingkat ketuntasan mencapai 88,89% atau 16 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan data hasil belajar siklus III dikatakan berhasil karena siswa sudah mencapai KKM atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

3. Jurnal Keterampilan

Pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Pandian V ini diawali dengan Siklus I dilanjutkan ke Siklus II dan dilanjutkan lagi ke Siklus III sebagaimana telah dipaparkan dalam hasil penelitian diatas. Peningkatan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsakumenggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran dan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dibawah ini adalah gambar penilaian keterampilan siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Gambar 4.5 Perbandingan Persentase Penilaian Keterampilan Per Siklus



Hasil belajar siswa kelas IV pada penilaian keterampilan subtema keberagaman budaya bangsaku aspek/ aktivitas yang diukur diantaranya kemampuan siswa mengamati penjelasan guru tentang media jam putar kemudian menirukan, kemampuan siswa menjawab soal tentang keberagaman budaya menggunakan media jam putar, kemampuan siswa menjawab soal berdasarkan petunjuk yang ada di media jam putar dan melalui media jam putar siswa mengaitkan keberagaman budaya di daerah mereka. Pada siklus I pembelajaran I jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1085 dengan rata-rata 60. Pada siklus I pembelajaran 5 nilai keseluruhan adalah 1260 dengan rata-rata 70. Siklus II pembelajaran I jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1265 dengan rata-rata 70. Siklus II pembelajaran 5 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1345 dengan rata-

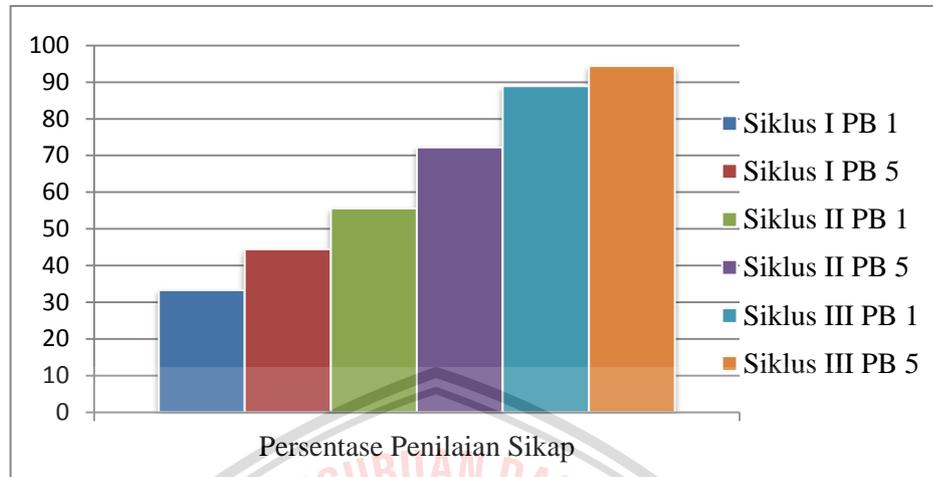
rata 74. Pada siklus III pembelajaran 1 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1435 dengan rata-rata 80. Siklus III pembelajaran 5 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1480 dengan rata-rata 80.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat dalam setiap siklus.

4. Jurnal Sikap

Pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Pandian V ini diawali dengan siklus I dilanjutkan dengan siklus II dengan siklus III sebagaimana telah dipaparkan dalam hasil penelitian di atas. Peningkatan hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media jam putar melalui model *Example Non Example* pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 1 dan 5 siswa kelas IV SDN Pandian V maka terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 4.6 Perbandingan Penilaian Sikap Per Siklus



Dari gambar di atas menunjukkan hasil afektif dari tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pembelajaran 1 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1065 dengan rata-rata 60. Pada siklus I pembelajaran 5 nilai keseluruhan adalah 1260 dengan rata-rata 70. Siklus II pembelajaran 1 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1265 dengan rata-rata 70. Siklus II pembelajaran 5 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1345 dengan rata-rata 74. Pada siklus III pembelajaran 1 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1517 dengan rata-rata 84. Siklus III pembelajaran 5 jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1556 dengan rata-rata 86.

Hasil peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* dapat dilihat bahwa subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Pandian V Sumenep mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example*. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sudah memenuhi kriteria penilaian.

Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya (Majid 2014:48).

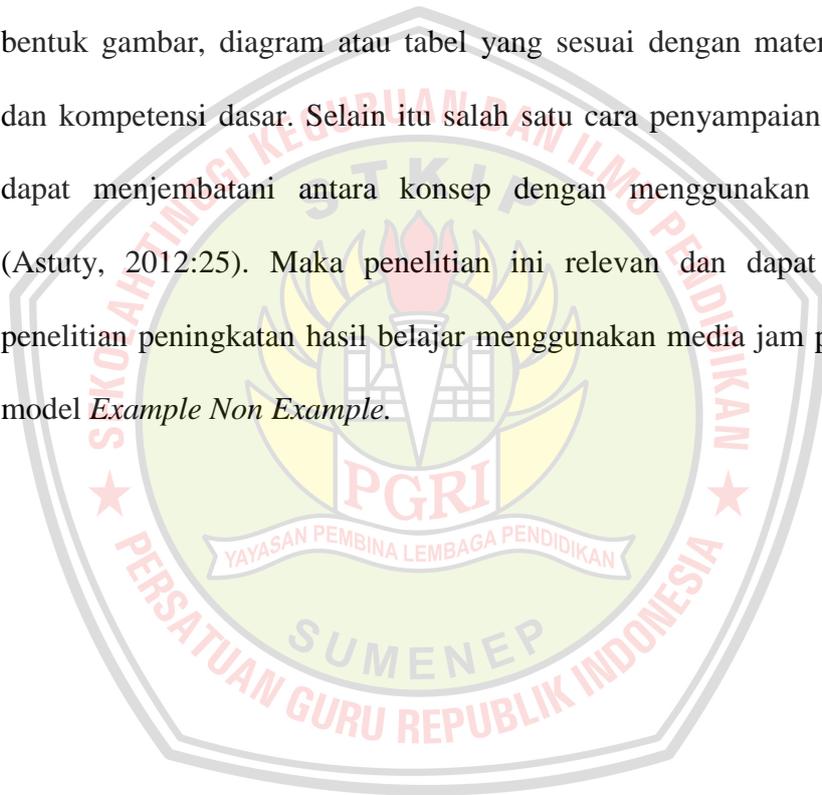
Dalam penelitian ini ranah afektif yang diteliti peneliti meliputi : menerima (santun terhadap jawaban atau pendapat guru atau teman), menanggapi (percaya diri dalam berpendapat), menilai (jujur dalam mengerjakan tugas), mengorganisasi (tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya), menjadi karakter (disiplin dalam kegiatan proses belajar mengajar).

Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu atau sekumpulan tugas tertentu (Kunandar,2015: 255).

Pada penelitian yang sudah dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan penguasaan materi merupakan pemahaman materi terhadap materi pembelajaran (Roehati, 2017:13). Adanya peningkatan hasil belajar tersebut didukung dengan penggunaan media jam putar atau media sederhana. Media Sederhana adalah media yang terbuat dari dari berbagai bahan sederhana dan murah memang merupakan salah satu solusi bagi guru

yang belum mampu memiliki ataupun menggunakan media modern dan canggih. media sederhana yang dibuat ini diharapkan bisa memecahkan sebagian masalah (Setiawan, 2009 : 5.10).

Model *Example Non Example* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep dengan menggunakan alat peraga (Astuty, 2012:25). Maka penelitian ini relevan dan dapat mendukung penelitian peningkatan hasil belajar menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media jam putar melalui model *example non example* memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Pada awal penelitian digunakan hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM.

1. Hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas menggunakan media jam putar melalui model *example non example* pada masalah yang dihadapi siswa kelas IV. Setelah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan media jam putar melalui model *example non example* ternyata siswa lebih aktif dalam aktifitas KBM, menggunakan media jam putar melalui model *example non example* hasil belajar siswa sudah mencapai KKM.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, 1) lembar observasi guru siklus 1 mencapai 85% siklus II mencapai 91% sedangkan siklus III mencapai 100%. 2) penilaian keterampilan hasil belajar siswa dari siklus I pembelajaran I jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1085 dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 1260 dengan rata-rata 70. Siklus II jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1345 dengan rata-rata 74. Pada Siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1480 dengan rata-rata 80. 3) penilaian pengetahuan hasil belajar siklus I nilai keseluruhan adalah 1260 dengan rata-rata 70. Siklus II jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1460

dengan rata-rata 81. Siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1610 dengan rata-rata 89. 4) penilaian sikap hasil belajar siswa siklus I siklus I nilai keseluruhan adalah 1205 dengan rata-rata 66. Siklus II jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1372 dengan rata-rata 76. Pada siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1556 dengan rata-rata 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini dinyatakan berhasil karena siswa mendapat nilai ≥ 70 , sudah memenuhi di atas KKM yaitu nilai 75.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, berkaitan dengan menggunakan media jam putar melalui model *Example Non Example* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menggunakan media jam putar melalui model *Example non Example* agar mempermudah proses belajar mengajar dan tidak monoton sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
2. Bagi peneliti, menggunakan media jam putar melalui model *Example non Example* seharusnya di kembangkan lagi agar menjadi acuan bagi peneliti lain.
3. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan pengarahan bagi guru agar menggunakan media jam putar melalui model *Example non Example* tentunya akan mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

DOKUMENTASI

Proses Belajar Mengajar Siklus I Pembelajaran 1

Guru meminta salah satu siswa untuk mempraktekkan media jam putar melalui model *Example Non Example*



Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di buku tematik



Proses Belajar Mengajar Siklus I Pembelajaran 5

Siswa bertanya kepada guru tentang soal yang tidak dimengerti yang ada di media jam putar



Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Proses Belajar Mengajar Siklus II Pembelajaran 1

Guru meminta siswa untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai



Guru menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan



Proses Belajar Mengajar Siklus II Pembelajaran 5

Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempraktekkan media jam putar melalui *model example non example*



Siswa mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan kepada guru



Proses Belajar Mengajar Siklus III Pembelajaran 1

Guru menjelaskan kepada siswa aturan permainan yang akan dilakukan tentang media jam putar melalui model *example non example*



Siswa mengumpulkan soal yang sudah ditukarkan ke kelompok lain



Proses Belajar Mengajar Siklus III Pembelajaran 5

Guru memberikan gulungan kertas yang berisi gambar untuk di kerjakan seitiap kelompok



Perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya

